



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN
PENGUNAANNYA DI KELAS IV MIS
MADINATUSSALAM DESA SEI
ROTAN KEC. PERCUT SEI
TUAN KAB. DELI
SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ANDI SITI HARTINAH
NIM. 36.14.3.061**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN
PENGUNAANNYA DI KELAS IV MIS
MADINATUSSALAM DESA SEI
ROTAN KEC. PERCUT SEI
TUAN KAB. DELI
SERDANG

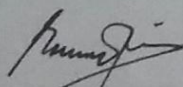
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

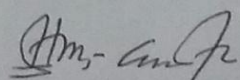
OLEH:

ANDI SITI HARTINAH
NIM. 36.14.3.061

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

PEMBIMBING II


Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DI KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG” yang disusun oleh ANDI SITI HARTINAH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal

10 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Salmi Nawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001

2. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP: 19720623 200710 2 001

3. Dr. H. Mardianto, M. Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

4. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP: 19700925 200701 2 021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Siti Hartinah
Nim : 36.14.3.061
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S I
Judul Skripsi : "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Di Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang."

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 06 Juni 2018
Yang membuat pernyataan



Andi Siti Hartinah
NIM. 36.14.3.061

ABSTRAK



Nama : Andi Siti Hartinah
Nim : 36.14.3.061
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
2. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Di Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**

Kata Kunci : *Think Pair and Share* (TPS), Hasil Belajar IPA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIS Madinatussalam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, empat kali pertemuan, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Madinatussalam tepatnya di kelas IV-D dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang.

Berdasarkan hasil tes awal sebelum diberi tindakan menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 23,33% (7 siswa). Setelah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan *Think Pair and Share* (TPS), diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 63,33% (19 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I, pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33% (25 siswa). Sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar, terlihat dari meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pembimbing I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. *Amiin ya Rabbal 'Alamiin*.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan (S. Pd) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIS Madinatussalam.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahannya, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA. selaku Pembimbing I yang telah bersedia memberi arahan terkait dengan skripsi.

5. Ibu Auffah Yumni, Lc, MA. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan bijaksana hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.
7. Ibu Hernawati, S. Pd.I selaku wali kelas IV-D di MIS Madinatussalam yang telah bersedia membantu.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta dan keluarga terkhusus kakak saya "Andi Suryaningsih", sahabat-sahabat saya "Ely Suryani, Winna Astuti Pasaribu, Endang Kabeakan, Ririn Yuristia, Enda Purnama Sari Lubis yang telah mendukung dan memberi semangat dan motivasi kepada saya.
9. Teman-teman PGMI-I serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan peneliti ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin.

Medan, 06 Juni 2018

Penulis

Andi Siti Hartinah

NIM. 36.14.3.061

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	11
1. Kajian Tentang Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan (IPA)	16
3. Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di kelas IV Semester II ...	19
4. Kajian Tentang Strategi <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	21

1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Strategi Think Pair and Share (TPS)	23
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	24
B. Kerangka Berpikir	28
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Prosedur Observasi	35
1. Siklus I	36
2. Siklus II	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Tentang Madrasah	46
2. Deskripsi Hasil Tes Awal (Pre-Test) Sebelum Tindakan	49
B. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	52
1. Deskripsi Tindakan Siklus I	52
2. Deskripsi Tindakan Siklus II	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
1. Teoretis	75
2. Praktis	75
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Identitas Madrasah	47
Tabel 4.2	Jumlah Guru Tahun 2017/2018	49
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Tahun 2017/2018	49
Tabel 4.4	Deskripsi Nilai Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	50
Tabel 4.5	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	51
Tabel 4.6	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	57
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Pada Siklus I.....	60
Tabel 4.8	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus I (<i>Post-Test</i>).....	61
Tabel 4.9	Lembar Observasi Guru Siklus II	67
Tabel 4.10	Data Hasil Belajar Pada Siklus II.....	70
Tabel 4.11	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus II (<i>Post-Test</i>).....	71
Tabel 4.12	Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (<i>Pre-Test</i>), (<i>Post-Test</i>) Siklus I, (<i>Post-Test</i>) Siklus II	73
Tabel 4.13	Nilai Rekapitulasi Hasil Belajar	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran II	Soal Pre-Test
Lampiran III	Kunci Jawaban Pre-Test
Lampiran IV	Soal Post-Test
Lampiran V	Kunci Jawaban Soal Post-Test
Lampiran VI	Daftar Nama-Nama Siswa Kelas IV
Lampiran VII	Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi
Lampiran VIII	Surat Izin Riset
Lampiran IX	Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian
Lampiran X	Dokumentasi Penelitian
Lampiran XI	Lembar Perbaikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis.

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya:

1. Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
2. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan bekerja (melakukan).
3. Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar

peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar jika ada guru.

4. Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi yang profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.¹

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan sehingga seorang guru harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan pengetahuan, sehingga pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA. Peran seorang guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran IPA yang baik adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan katalisator dalam pembelajaran, serta pengontrol konsep IPA yang dipahami peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar

¹ Hamzah B. Uno, (2008), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 17-18.

mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.²

Sedangkan pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain (1) penyadaran, (2) pencerahan, (3) pemberdayaan, (4) perubahan tingkah laku.³

Pendidikan menurut UNESCO, adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Sebagai suatu usaha atau lembaga kemanusiaan di dalam pendidikan dilakukan usaha yang penuh tujuan dan cara hati-hati atau cermat.⁴

Ada hadis yang berkaitan dengan pendidikan, terutama pendidikan Islam.

Dalam sebuah hadist dijelaskan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: <<مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ>>

Artinya :

Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anakmu sholat bila berumur tujuh tahun dan gunakan pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun. (HR. Abu Daud)

Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam juga merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak didik. Dengan adanya

² Moch. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4.

³Nurani Soyomukti, (2015), *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 21-30.

⁴ Syafaruddin (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing,hal. 50.

pendidikan yang sesuai dengan tahapan inilah maka diharapkan anak didik mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan menjadi manusia yang norma.⁵

Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MIS Madinatussalam khususnya kelas IV, proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Pada proses pembelajaran kurang adanya keterlibatan siswa secara penuh, karena pada saat pembelajaran guru lebih banyak menerangkan, sedangkan siswa hanya menyimak. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memanfaatkan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperolehnya tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda. Seorang guru lebih cenderung mengajar dengan cara belajar yang disukainya tanpa memperhatikan gaya pemahaman siswa yang berbeda.

Permasalahan yang muncul karena hal tersebut adalah kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Ketika guru sedang menerangkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri, bercanda, dan ada juga yang mengobrol dengan temannya. Model pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran, selain itu juga kurang memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, sehingga sebagian siswa kurang mempelajari mata pelajaran IPA.

⁵ Muhammad Faturrohman, (2017), *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islami*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 7.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerjasama antara satu siswa dengan yang lainnya untuk memecahkan masalah.⁶

Menurut Shoimin, *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁷

Metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam satu kelas peserta didik dipandang sebagai suatu kelompok yang berbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar kerja kelompok dilakukan dengan cara mengkondisikan peserta didik dalam satu grup atau sebagai satu kesatuan yang diberi tugas-tugas belajar untuk dibahas secara bersama-sama.⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan, kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling mendukung dan bantu membantu dalam kebajikan.

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى. وَلَا تَعَا وَنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالعُدْوَانِ.

Artinya :

⁶Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 100.

⁷Erwin Widiaworo, (2017), *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas(Outdoor Learning) Secara aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 195

⁸ Siti Halimah, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 72-73.

“Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Q.S Al-Maidah : 2)

Keutamaan berkelompok dikatakan dalam hadist Rasulullah SAW bahwa dalam kelompok Allah akan menurunkan barokah, selama perkumpulan itu berada di jalan Allah.

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ.

Artinya :

“Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya”. (HR. Al-Bukhari *Kitabul Mazhalim wal Ghashab* no. 2580, at-Tirmidzi *Kitabul Hudud* no. 1426. Dan Abu Dawud *Kitabul Adab* no. 4893)⁹

Model pembelajaran *Think, Pair, and Share (TPS)*. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan juga dapat menghargai pendapat temannya. Model pembelajaran *Think, Pair, and Share (TPS)* memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain untuk bertukar pendapat dan pemahaman mereka. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menyadari kenyataan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengkaji peningkatan hasil dan keaktifan belajar, dengan judul: “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA

⁹ Qomar, dkk, (2015), *Asy Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Oase Media, hal. 6.

MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DI KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG”.

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi serta metode pembelajaran masih belum teraplikasi dengan baik oleh pendidik.
2. Pembelajaran IPA dianggap pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan.
3. Hasil belajar IPA yang kurang memuaskan di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
4. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan IPA kurang tepat dan kurang menarik.
5. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran IPA.
6. Pembelajaran IPA di MIS Madinatussalam masih belum menggunakan alat peraga.
7. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru sedang mengajarkan materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu

membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan strategi *Think Pair And Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar IPA sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair and Share* pada siswa kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum dilaksanakan strategi *Think Pair and Share* di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair and Share* pada siswa kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang model pembelajaran TPS.
- b. Menambah wacana pengetahuan di bidang penelitian tindakan kelas.
- c. Sebagai bahan bacaan, koleksi, dan referensi di bidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang bermakna.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
 - 2) Meningkatkan penguasaan belajar siswa dalam pembelajaran IPA
 - 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA
 - 4) Tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, bahwa pembelajaran IPA terasa mudah dan menyenangkan.
- b. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat lebih teliti dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPA
 - 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan informasi juga masukan yang terkait dengan peningkatan prestasi melalui model pembelajaran TPS

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

a. Kajian Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan (*readiness*) pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (*sensitive*) terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar, seseorang akan lebih responsif dalam melakukan tindakan (Snelbecker, 1974).¹⁰

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.

¹⁰ Benny A. Pribadi, (2009), *Model dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, hal. 6-7.

- c. Adanya penerapan pengetahuan.
- d. Menyimpulkan makna.
- e. Menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi.¹¹

Dari kalimat di atas, bahwa belajar merupakan kondisi mental dari individu yang mengalami proses belajar. Kondisi mental disini yaitu terletak pada kemauan individu tersebut untuk belajar. Belajar itu terjadi karena ada kata “butuh” disana, apabila individu membutuhkan belajar untuk mempelajari sesuatu maka tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan belajar.

Dengan banyaknya pengetahuan yang senantiasa bermunculan, maka lahirlah pendidikan. Namun berbeda dengan halnya belajar, pendidikan ini merupakan wadah yang disediakan untuk mengumpulkan seluruh pengetahuan yang diarahkan oleh pendidik untuk disusun secara sistematis dan diajarkan kepada peserta didik.¹²

Islam telah memberikan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”.¹³

¹¹Eveline siregar dan Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, hal. 3-5.

¹² Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 34.

¹³ Tafsir dan Makna kandungan Surah Al-Alaq, *Tafsir Ibnu Katsir*.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan pintu belajar dalam beberapa makna yaitu membaca yang tersurat dan tersirat. Membaca tersurat yaitu, seorang yang asik membaca buku untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan membaca tersirat yaitu, mempelajari gejala yang ada di alam ini, membaca makna yang terkandung dibalik adanya tumbuhan, hewan, air, gunung, api, dan lain sebagainya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk yang terjadi melalui pengalaman atau latihan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan.¹⁵

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20

¹⁴ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 30.

¹⁵ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶

Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.

Yusufhadi Miarso memakai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajaran (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, Miarso menyatakan bahwa pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologian pembelajaran yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Istilah pembelajaran telah digunakan secara luas bahkan telah dikuatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.¹⁷

¹⁶ Khanifatul, (2013), *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 14.

¹⁷ Benny A. Pribadi, *Model dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 9-10.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.¹⁸

3. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu kognitif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Ranah Kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang bertujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁸ Eveline siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 13.

Ranah Psikomotorik, adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarkis dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (*immitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).

Ranah Afektif, adalah ranah yang mencakup sikap salah satu dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹⁹

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

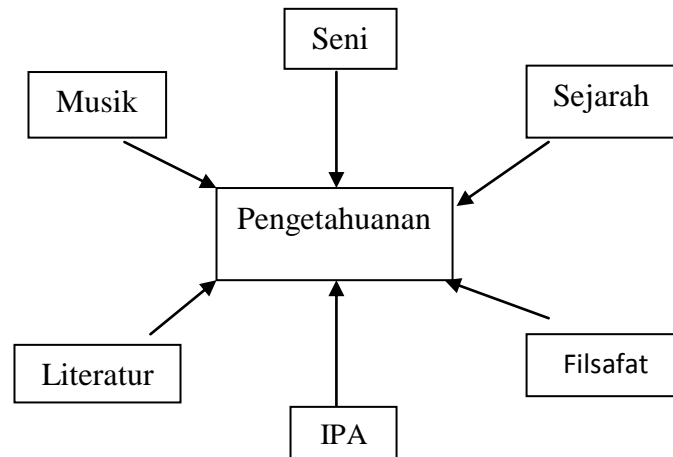
IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

¹⁹ Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53-60.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan dan tak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh, secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.



IPA sebagai “*Body of Knowledge*”

Definisi di atas adalah salah satu definisi IPA dan bersifat sederhana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan IPA adalah *body of knowledge*. Berikut beberapa definisi yang senada:

- 1) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menakjubkan berlakunya hukum-hukum umum.
- 2) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.
- 3) Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.²⁰

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²¹

²⁰Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 22-23.

²¹Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 167.

c. Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di Kelas IV Semester II

1. Energi Alternatif

Energi alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan peranan minyak bumi. energi yang sedang dikembangkan adalah energi matahari, energi angin, energi air, dan energi panas bumi.

a. Energi matahari

Energi matahari adalah sumber energi utama bagi kehidupan di bumi, jika tidak ada matahari kehidupan akan musnah. Matahari memancarkan energinya dalam bentuk gelombang-gelombang radiasi. Energi matahari dimanfaatkan manusia dan tumbuhan. Energi yang dihasilkan matahari adalah energi panas dan energi cahaya. Energi matahari dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah untuk proses fotosintesis dan pembangkit listrik tenaga surya. Bagi manusia energi matahari digunakan untuk menjemur pakaian, menjemur padi dll. Energi matahari juga dapat diubah menjadi bentuk lain. Misalnya, sel surya yang dapat mengubah energi matahari menjadi energi listrik. Contohnya mobil bertenaga surya.

b. Energi angin

Di negara belanda memanfaatkan energi angin untuk menggerakkan kincir. Kincir digunakan untuk pembangkit listrik, selain itu juga kincir angin digunakan untuk mengolah hasil ladang, memompa air penggerak kapal layar, menjalankan mesin penggiling jagung dan pompa air, berolahraga (paralayang, terjun payung, dll), menghasilkan listrik. Alat yang menghasilkan listrik dari tenaga angin disebut aerogenerator.

c. Energi air

Air terjun merupakan salah satu sumber daya energi. Air terjun tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pembangkit listrik tenaga air disebut PLTA. Jika tenaga air terjun terlalu kecil terlebih dahulu dibuat bendungan. Setelah itu dialirkan untuk memutar turbin. Pemutaran turbin digunakan untuk memutar generator penghasil listrik.

d. Energi Panas Bumi

Panas bumi dapat digunakan untuk menghasilkan listrik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi biasa disebut PLTU. Proses pengolahan panas bumi menjadi listrik yaitu uap panas dari dalam bumi dialirkan ke permukaan melalui pipa, lalu uap panas dialirkan ke turbin melalui pipa sehingga turbin berputar.

Keuntungan dan kerugian sumber energi alternatif

a. Keuntungan penggunaan energi alternatif

- 1) Tidak akan habis jika dipakai terus menerus
- 2) Energi yang dihasilkan sangat besar
- 3) Tidak mencemari lingkungan

b. Kerugian penggunaan energi alternatif

- 1) Membutuhkan biaya yang besar untuk memanfaatkannya.
- 2) Untuk mengubah energi alternatif menjadi energi yang dapat digunakan, membutuhkan teknologi tinggi.
- 3) Ketersediaan energi alternatif dipengaruhi oleh musim.²²

²² Vivi Maslakhatul Riski, (2017), *New Edition Big Book IPA SD/MI Kelas 4, 5, & 6*, Jakarta: Bmedia, hal. 229-246.

d. Kajian Tentang Strategi *Think Pair and Share* (TPS)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa *strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.²³

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.²⁴

²³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, hal. 15.

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

Terdapat beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Groppper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang

diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.²⁵

Memperhatikan dari beberapa pengertian strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

2. Strategi *Think Pair and Share* (TPS)

Think Pair and Share merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.²⁶

Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini

²⁵Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 1-2.

²⁶Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, hal. 206.

dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Langkah-langkah :

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) yang mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan yang menambah materi yang belum ditingkatkan para peserta didik.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Penutup.²⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Think Pair and Share* (TPS)

Kelebihan dan kekurangan dalam strategi *Think Pair and Share* (TPS) model pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan *Think Pair and Share* (TPS)

²⁷ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.67-68.

Banyak sekali sisi keunggulan dari model pembelajaran ini, diantaranya:

1. Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
6. Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
7. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
8. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
9. Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
10. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak

langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

11. Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.
12. Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
13. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
14. Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
15. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
16. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
17. Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.

18. Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
19. Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
20. Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

b. Kekurangan *Think Pair and Share* (TPS)

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.
6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
7. Menggantungkan pada pasangan.
8. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan.
9. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

10. Metode pembelajaran Think Pair and Share belum banyak diterapkan di sekolah.
11. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
12. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
13. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
14. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
15. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
16. Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tau metode TPS.²⁸

B. Kerangka Berpikir

Dari tinjauan teoretis yang telah dikemukakan, bahwa pemilihan strategi pengajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.

²⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jogjakarta: Kata Pena, hal. 58-62.

Model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran karena model ini adalah suatu pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui tahap-tahap yaitu *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Dengan model pembelajaran ini, siswa diberikan kebebasan untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Melalui pembelajaran ini guru tidak hanya memberi ilmu secara mutlak tetapi guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan para siswa berfikir dan berdiskusi dengan temannya dan saling membantu. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan, karena bukan hanya guru saja yang aktif tetapi juga peserta didik ikut serta berperan aktif.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lamhot Marina Siregar (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN FIKIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN YANG HARAM DI MTS YPP AZIDDIN JLN. PANGLIMA DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI”**. Hasil dari analisis yang didapat, suasana pembelajaran di dalam kelas berlangsung

hidup karena siswanya lebih aktif dan komunikatif. Hasil nilai pre-test pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 59,333 dengan simpangan baku 8,276 dan nilai rata-rata post-test 89,333 dengan simpangan baku 7,397, sedangkan nilai rata-rata pre-test pada kelas control adalah sebesar 56,333 dengan simpangan baku 10,981 dan nilai rata-rata untuk post-test kelas control adalah sebesar 80,333 dengan simpangan baku 9,994.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,672 dan t hitung sebesar 3,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian diketahui "Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa".

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syukuriyah Sarumpaet (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul **"UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL-MAHRUS MEDAN PADA MATERI AJAR SEGITIGA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TAHUN PELAJARAN 2014/2015"**. Hasil dari analisis yang didapat, dari hasil observasi respon yang diberikan siswa kepada peneliti termasuk ke dalam kategori baik. hasil tes belajar siklus I setelah diberi tindakan Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 69,94 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (65,63%), dan 11 siswa (34,37%) belum mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya pada tes

hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa meningkat menjadi 83,13 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa (87,5%) dan 4 siswa (12,5) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 15,19 serta ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 21,88%.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat kita lihat dengan jelas bahwa dengan strategi *Think pair and Share* hasil pembelajaran akan lebih meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penjelasan dan kerangka berpikir di atas, bahwasanya metode dan cara mengajar yang digunakan pendidik di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mengalami masalah dan tingkat belajar peserta didik rendah adalah pengaruh dari ketidaktepatan dalam pemilihan metode mengajar. Solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut yaitu dengan penggunaan strategi *Think Pair and Share* (TPS).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang akan digunakan adalah model Penelitian Tindakan kelas, dimana guru yang akan melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA bagi siswa di kelas IV MIS Madinatussalam, Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

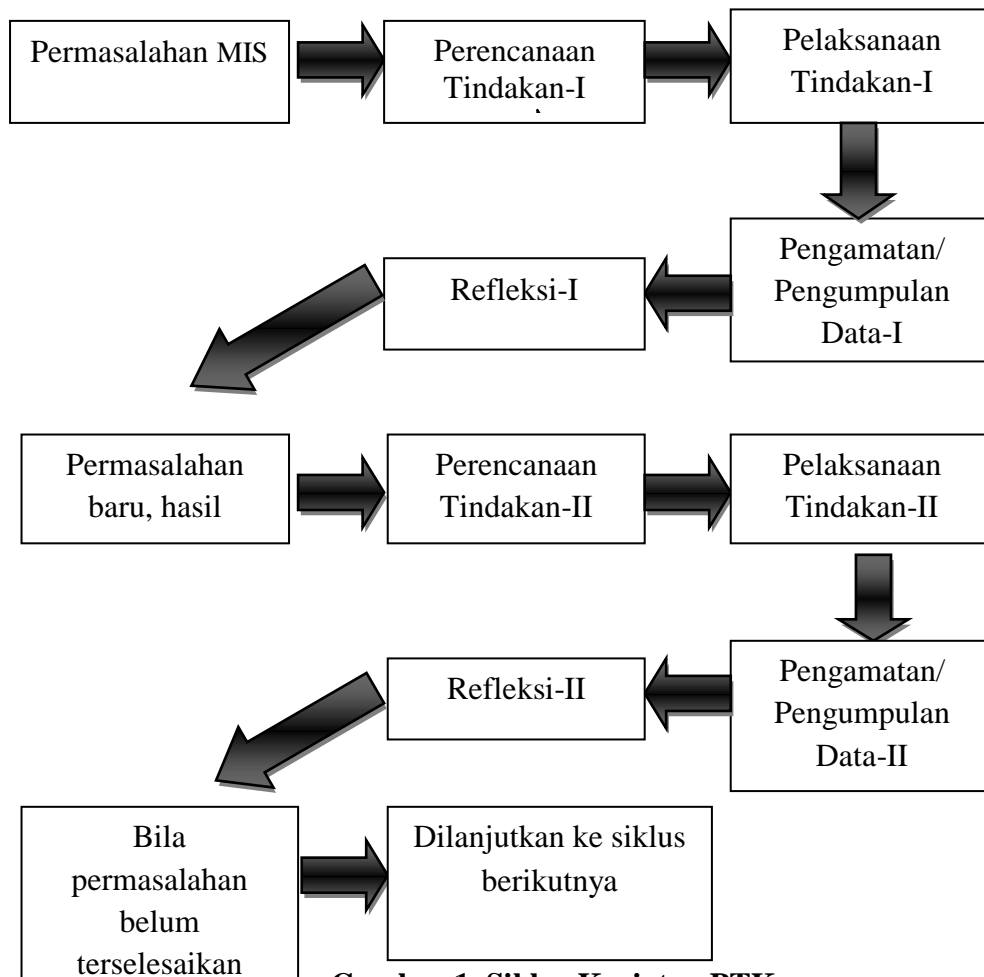
PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

- 1) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- 2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi), (6) Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat bagian kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditujukan untuk mengatasi hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun saran sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.²⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Madinatussalam, Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. T.A 2017/2018.

²⁹ Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36-37.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MIS Madinatussalam, Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pada Pembelajaran Semester II.

D. Prosedur Observasi

Prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin MC Taggart yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk pemecahan masalah. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

1. Permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru IPA MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan kegiatan belajar mengajar.
3. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pelajaran IPA.

Setelah mengetahui permasalahan dalam proses belajar mengajar pelajaran IPA maka akan direncanakan pada tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan siklus. Namun, sebelum pelaksanaan siklus peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal

siswa tentang materi yang akan diajarkan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Think Pair and Share*.

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi energi alternatif dan penggunaannya.
- 2) Menyiapkan:
 - a. LKS
 - b. Soal pre-test dan post-test
 - c. Materi ajar
 - d. Lembar observasi guru dan siswa
 - e. Media
 - f. *reward*/hadiah bagi pemenang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Praktek dilakukan berdasarkan gagasan dalam tindakan, dan tindakan digunakan sebagai dasar atau pijakan untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang didasari keinginan untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan keadaan. Adapun pelaksanaan tindakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) materi energi alternatif dan penggunaannya sebagai berikut:

1. Setelah selesai mengerjakan soal pre-test guru kembali mengumpulkan kertas jawaban yang telah selesai dijawab peserta didik.
2. Selanjutnya guru menjelaskan materi ajar tentang energi alternatif dan penggunaannya menggunakan media.
3. Adapun media yang digunakan adalah media audio visual.
4. Setelah selesai menjelaskan materi ajar. Peneliti mulai membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam kegiatan ini akan diterapkan strategi *Think Pair and Share* (TPS).
5. Adapun langkah-langkah pengaplikasian dari *Think Pair and Share* (TPS) tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Guru bersama siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mempraktikkan sumber energi yang menghasilkan panas.
 - 2) Sesuai petunjuk guru, peserta didik mempraktikkan bahwa panas dapat berpindah.
 - 3) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengamati hal apa saja yang terjadi serta mencatatnya di lembar kerja siswa I.
 - 4) Guru bersama siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mempraktikkan sumber energi yang menghasilkan bunyi.
 - 5) Sesuai petunjuk siswa mempraktikkan cara untuk menghasilkan energi bunyi.
 - 6) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengamati hal apa saja yang terjadi serta mencatatnya di lembar kerja siswa II.
 - 7) Guru meminta siswa melaksanakan langkah pertama model TPS yaitu berfikir (*Think*). Guru memberikan pertanyaan tentang materi energi

dan kegunaannya kepada siswa yang sudah dibuat berbentuk LKS dan siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawabannya.

- 8) Kemudian, guru membagi kelas menjadi berpasang-pasangan. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa yang merupakan teman sebangku.
- 9) Guru meminta siswa melaksanakan langkah kedua model TPS yaitu, berpasangan (*Pair*). Dalam diskusi ini diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban mereka.
- 10) Guru meminta siswa melaksanakan langkah ketiga model TPS yaitu berbagi (*Share*). Dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 11) Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. Berdasarkan hal ini guru menanggapi hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa mengenai materi.
- 12) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.
- 13) Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- 14) Pada akhir siklus I guru memberikan evaluasi berbentuk soal esai (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa selama siklus I. Hasil tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

15) Sebagai *reward* atas usahanya, guru meminta siswa untuk menempelkan hasil karyanya di dinding karyaku menempelkan hasil karyanya di dinding karyaku.

16) Selanjutnya, guru mengumpulkan kembali lembar jawaban yang telah diisi siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, secara langsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas, yaitu:

- 1) Pada saat *pre-test, post test*, dan saat guru menjelaskan materi ajar.
- 2) Respon dan kondisi belajar siswa dinilai oleh peneliti.
- 3) Segala hal atau tindakan yang dilakukan pada saat itu diamati dan dicatat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal yang direfleksikan yaitu:

1. Guru memeriksa hasil jawaban *pre-test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan.
2. Apabila di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan tetapi kurang memuaskan, peneliti dapat mencari kembali letak kesalahan dalam penggunaan strategi *Think Pair and Share* (TPS). Kesalahan-kesalahan dan ketidakpuasan tersebut dipecahkan dan diselesaikan kembali di dalam siklus ke-II nantinya.

SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus selanjutnya, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang dilakukan pada siklus ke-I. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Menyiapkan:
 - a. RPP yang sebelumnya sudah diterapkan pada siklus ke-I
 - b. soal evaluasi akhir pada materi *Think Pair and Share* (TPS).
 - c. Proses tahap lanjutan dalam proses pelaksanaan strategi *Think Pair and Share* (TPS).
 - d. Lembar penilaian untuk siswa
 - e. *reward*/hadiah

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan strategi TPS sesuai dengan hasil

refleksi yang ditemukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi (sesuai dengan RPP)
2. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang energi dan penggunaannya. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dengan suara yang lantang dan metode tanya jawab agar semua siswa dapat memperhatikan dan merasa tertarik untuk menjawab. Juga guru meminta siswa untuk membacakan teks secara bergantian untuk meningkatkan fokus mereka terhadap pembelajaran.
3. Guru bersama peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mempraktikkan sumber energi alternatif yang menghasilkan gerak.
4. Sesuai petunjuk guru peserta didik mempraktikkan bahwa energi alternatif angin berubah menjadi energi gerak.
5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mengamati hal apa saja yang terjadi serta mencatatnya di lembar kerja siswa.
6. Guru meminta siswa melaksanakan langkah pertama model TPS yaitu berfikir (*Think*). Guru memberikan pertanyaan tentang materi energi dan kegunaannya kepada siswa yang sudah dibuat berbentuk LKS dan siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawabannya.
7. Sama seperti siklus I, Peneliti kembali membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok secara berpasangan, kemudian menjelaskan materi yang sama namun dengan sub yang berbeda dengan siklus ke-I.

8. Guru meminta siswa melaksanakan langkah kedua model TPS yaitu, berpasangan (*Pair*). Disini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan cara mengisi LKS bersama pasangannya. Dalam diskusi ini diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban mereka.
9. Guru meminta siswa melaksanakan langkah ketiga model TPS yaitu berbagi (*Share*). Dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka di depan kelas serta pasangannya yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dikemukakan oleh pasangan lain.
10. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini guru menanggapi hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa mengenai materi.
11. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.
12. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
13. Pada akhir siklus II guru memberikan evaluasi berbentuk soal esai untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Adanya evaluasi pembelajaran ini kita bisa mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

14. Sebagai *reward* atas usahanya, guru meminta siswa untuk menempelkan hasil karyanya di dinding karyaku.
15. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta mengkaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah.
16. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencatat tindakan dan respon yang terjadi pada saat penerapan strategi lanjutan yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi pada siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Dan diharapkan dengan penerapan strategi ini mengalami peningkatan dan hasil belajar IPA yang memuaskan. Apabila dalam siklus yang ke-II ini tidak lagi mengalami masalah, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Tes tertulis

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologi itu

dapat berupa prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini dilakukan untuk proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Think Pair and Share*. Pada penelitian ini pedoman observasi dititikberatkan pada pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran.

3. Wawancara

Yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan mengerjakan tes yang diberikan sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk menggali informasi dari guru guna menyusun tindakan-tindakan apa yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini mencakup dua hal sebagai berikut:

1. Hasil tes

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Hasil observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV-D MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap studi awal sampai pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Tentang Madrasah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah madinatussalam adalah salah satu nama kota yang ada di baghdad yaitu negara Irak. Nama madinatussalam ini ditemukan didalam kamus bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya *Madina* “kota” dan *Salam* yang berarti “*selamat, sejahtera dan kedamaian*”. Madinatussalam yang berarti suatu kota yang penuh dengan kedamaian, kesejahteraan, dan keselamatan.

Berawal dari nama itulah yayasan perguruan madinatussalam didirikan dari tahun 1997, yang diperjelas dengan SK pendirian No: Mb-1/ 5 / PP.00.4 / 2077 / 2002 tanggal 1 juli 2002 dan telah terakreditasi “A” berdasarkan piagam akreditasi NO. 178/M1/12. 10/2005 tanggal 1 september 2005.

Pendiri yayasan perguruan madinatussalam adalah Bapak Drs. H.M Royanta, S.Pd.I, M. Pd yang lahir di tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tanggal 8 Agustus 1966.

b. Identitas Madrasah

Tabel 4.1

Data Identitas Madrasah

No.	Identitas Madrasah	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MIS Madinatussalam
2.	Alamat Madrasah :	
	a. Jalan	Sidomulyo Dusun XIII
	b. Desa	Sei Rotan
	c. Kecamatan	Percut Sei Tuan
	d. Kabupaten	Deli Serdang
	e. Provinsi	Sumatera Utara
	f. Telepon/HP	085370373319
	g. E-mail/Website	madina.tussalam@yahoo.com
3.	Nama Yayasan	Yayasan Perguruan Madinatussalam
4.	SIOP	
	a. Nomor	1545 Tahun 2010
	b. Tanggal	12 Juli 2010
5.	Status Gedung	Milik Yayasan
6.	Status Tanah	Milik Pribadi
7.	Akreditasi	“A”
8.	SK Akreditasi	
	a. Nomor	Dd 008528
	b. Tanggal	
9.	NSM	11.12.12.070.019
10.	NPSN	60703772

11.	NIS	110010
12.	Tahun Berdiri	1997
13.	Nama Kepala Madrasah	Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd.
14.	SK Kepala Madrasah	037/KPTS/YPM/VII/2017
15.	Nomor Rekening Madrasah	-

Sumber Data : Tata Usaha MIS Madinatussalam

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) VISI

Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

2) MISI

- Membentuk insan khalifah fil ardhil yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
- Menciptakan insan yang rahmatan lil'alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

3) TUJUAN

Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

d. Jumlah Data Guru Dan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Guru Tahun 2017/2018

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	4	4
Guru Tetap Yayasan (GTY)	9	17	26
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah Total	9	21	30

Sumber Data : Tata Usaha MIS Madinatussalam

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	69	70	138
Kelas II	68	51	119
Kelas III	74	83	157
Kelas IV	79	82	161
Kelas V	88	84	172
Kelas VI	72	72	144
Jumlah Total	450	442	892

Sumber Data : Tata Usaha MIS Madinatussalam

2. Deskripsi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*) Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui permasalahan dilakukan pemberian test awal (*pre-test*) kepada sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-D MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan berganda.

Test awal (*pre-test*) ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi energi alternatif dan penggunaannya sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami dapat diketahui. Adapun kemampuan siswa sebelum tindakan (hasil tes awal) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Deskripsi Nilai Tes Awal (*Pre-Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adha Yuhanis	50	-	Tidak Tuntas
2.	Alka Bintang Utama	40	-	Tidak Tuntas
3.	Davin Raditya	70	-	Tidak Tuntas
4.	Dimas Pramana	30	-	Tidak Tuntas
5.	Egi Dian Syahputri	80	Tuntas	-
6.	Fadhil Pratama	50	-	Tidak Tuntas
7.	Fajar Martua S.P	40	-	Tidak Tuntas
8.	Ferri Gunawan	20	-	Tidak Tuntas
9.	Fitrah Rafiansyah	80	Tuntas	-
10.	Keysha Adra Nasti	50	-	Tidak Tuntas
11.	Khairani Azzahra	70	-	Tidak Tuntas
12.	Khairuni Syafitri	50	-	Tidak Tuntas
13.	Khayla Aurahim Lubis	80	Tuntas	-
14.	Luqyana Jihan	50	-	Tidak Tuntas
15.	M. Ariansyah S.	50	-	Tidak Tuntas
16.	M. Fahri Abdilah H.	20	-	Tidak Tuntas
17.	M. Faiz Pratama	40	-	Tidak Tuntas

18.	M. Aldi	50	-	Tidak Tuntas
19.	Najwa Faturahmi B.	30	-	Tidak Tuntas
20.	Nur Azizah	50	-	-
21.	Resilvy Fintares	90	Tuntas	Tidak Tuntas
22.	Reyvan Wendana S.	50	-	Tidak Tuntas
23.	Rhaisya Febriana	60	-	Tidak Tuntas
24.	Rifka Amelia Putri	80	Tuntas	-
25.	Sakinah	20	-	Tidak Tuntas
26.	Saskia Dwi Amelia	50	-	Tidak Tuntas
27.	Sri Atika Murni	50	-	Tidak Tuntas
28.	Sri Utami Harianja	80	Tuntas	-
29.	Vina Pratiwi Asri	80	Tuntas	-
30.	Zakia Syafitri R.	60	-	Tidak Tuntas
Jumlah nilai = 1.620				
Jumlah siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{1.620}{30} = 54,00$				

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah

ini:

Tabel 4.5

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (*Pre-Test*)

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>80	7	23,33%	Tuntas
<80	23	76,67%	Tidak Tuntas

Dilihat dari data hasil tes awal (*pre-test*) maka :

1. Jumlah siswa yang tuntas = 7
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 23
3. Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{banyak siswa yang telah lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$$

4. Persentase yang tidak tuntas $= \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$

5. Rata-rata $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$$= \frac{1.620}{30} = 54,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tampak bahwa 23,33% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 76,67% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar karena masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan masih sangat rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada materi energi alternatif dan penggunaannya. Pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai observer.

B. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif tipe *Think Pair and Share*

1. Deskripsi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan tes awal siswa, pada saat melakukan *pre-test* serta hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas. Selanjutnya Peneliti melakukan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran siklus I yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share*
2. Menyediakan sumber dan alat pembelajaran berupa video dan buku pelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran
3. Menyusun soal *post-test*
4. Membuat lembar kerja siswa dan lembar aktivitas siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi energi alternatif dan penggunaannya
5. Membuat lembar observasi guru selama proses mengajar berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya yang telah disusun dalam RPP.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

PERTEMUAN I & II

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik

- c. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan tanya jawab untuk memotivasi peserta didik.
 - 1) Apa yang kalian rasakan saat terkena sinar matahari?
 - 2) Pernah menjemur baju? apa yang akan terjadi pada baju yang basah saat dijemur?
 - 3) Apa yang kalian rasakan saat terkena angin?
 - 4) Pernah bermain layang-layang? apa yang membuat layang-layang dapat terbang?
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video/media audio visual untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa
- b. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Guru membagi kelompok menjadi berpasang-pasangan yang terdiri dari teman sebangku.

Elaborasi

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang materi energi alternatif dan penggunaannya kepada siswa.
 - 1) Apa yang dimaksud dengan energi alternatif?
 - 2) Sumber energi alternatif apa saja yang kalian ketahui?
 - 3) Apa saja kegunaan sumber energi alternatif?
 - 4) Pembangkit listrik tenaga surya menggunakan energi?

5) Apakah fungsi panel surya?

- b. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, guru meminta siswa mendiskusikan hasil jawabannya dengan teman sekelompoknya.
- c. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- d. Pasangan lain diberi kesempatan untuk menyanggah dan mengutrakan pendapat dan komentarnya pada pasangan yang presentasi.
- e. Guru bersama siswa saling berdiskusi bersama sambil meluruskan pemahaman siswa.
- f. Guru menanggapi hasil diskusi

Konfirmasi

- a. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b. Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (*post-test*)
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta mengkaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah.
- d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru dalam menerapkan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Lembar Observasi Guru Siklus I

Sekolah : MIS MADINATUSSALAM

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kelas/Semester : IV-D/II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		A	B	C	D
Kemampuan Membuka Pelajaran					
1.	Memeriksa kesiapan siswa	√			
2.	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√			

3.	Memberikan apersepsi (kaitannya dengan materi)	√			
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		√		
5.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			√	
Sikap Guru Selama Proses Pembelajaran					
6.	Kejelasan artikulasi		√		
7.	Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		√		
8.	Antusiasme dalam penampilan		√		
9.	Mobilitas posisi mengajar			√	
Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)					
10.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		√		
11.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar		√		
12.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar		√		
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)					
13.	Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan		√		
14.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		√		
15.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
16.	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar			√	
Kemampuan Menerapkan Model Pembelajaran					
17.	Menerapkan model pembelajaran TPS dengan baik dan benar		√		
18.	Melibatkan siswa dalam penerapan model		√		

	pembelajaran TPS				
19.	Memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan pada saat proses pembelajaran			√	
20.	Memberi kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut		√		
21.	Memfasilitasi siswa melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis		√		
Evaluasi Pembelajaran					
22.	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan		√		
23.	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP		√		
Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					
24.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber		√		
25.	Meninjau kembali materi yang telah diberikan			√	
26.	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
27.	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran		√		
Tindak Lanjut/Follow Up					
28.	Menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.		√		
29.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan.		√		
Jumlah		12	57	14	-
Total				83	
Persentase (%)		71,63%			
Kategori		Baik			

Keterangan :

1. Skor Nilai	2. Rentang kategori
A : 4 (sangat baik)	Nilai 76% - 100 % (Sangat Baik)
B : 3 (baik)	Nilai 51% - 75% (Baik)
C : 2 (cukup)	Nilai 26% - 50% (Cukup)
D : 1 (kurang)	Nilai 0% - 25% (Kurang)

a. Tahap Evaluasi Siklus I

Pada akhir proses pembelajaran siklus I guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil tes belajar siswa setelah menggunakan strategi Kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhasil atau tidaknya siswa apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7

Data Hasil Belajar Pada Siklus I (*Post-Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adha Yuhanis	80	Tuntas	-
2.	Alka Bintang Utama	70	-	Tidak Tuntas
3.	Davin Raditya	80	Tuntas	-
4.	Dimas Pramana	70	-	Tidak Tuntas
5.	Egi Dian Syahputri	80	Tuntas	Tidak Tuntas
6.	Fadhil Pratama	60	-	Tidak Tuntas
7.	Fajar Martua S.P	70	-	Tidak Tuntas
8.	Ferri Gunawan	80	Tuntas	Tidak Tuntas
9.	Fitrah Rafiansyah	80	Tuntas	-
10.	Keysha Adra Nasti	70	-	Tidak Tuntas

11.	Khairani Azzahra	80	Tuntas	-
12.	Khairuni Syafitri	70	-	Tidak Tuntas
13.	Khayla Aurahim Lubis	80	Tuntas	-
14.	Luqyana Jihan	80	Tuntas	-
15.	M. Ariansyah S.	80	Tuntas	-
16.	M. Fahri Abdilah H.	60	-	Tidak Tuntas
17.	M. Faiz Pratama	90	Tuntas	Tidak Tuntas
18.	M. Aldi	80	Tuntas	-
19.	Najwa Faturahmi B.	50	-	Tidak Tuntas
20.	Nur Azizah	80	Tuntas	-
21.	Resilvy Fintares	90	Tuntas	-
22.	Reyvan Wendana S.	60	-	Tidak Tuntas
23.	Rhaisya Febriana	80	Tuntas	-
24.	Rifka Amelia Putri	80	Tuntas	-
25.	Sakinah	70	-	Tidak Tuntas
26.	Saskia Dwi Amelia	80	Tuntas	-
27.	Sri Atika Murni	80	Tuntas	-
28.	Sri Utami Harianja	80	Tuntas	-
29.	Vina Pratiwi Asri	80	Tuntas	-
30.	Zakia Syafitri R.	60	-	Tidak Tuntas
Jumlah nilai = 2.250				
Jumlah siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{2.250}{30} = 75,00$				

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus I (*Post-Test*)

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>80	19	63,33%	Tuntas
<80	11	36,66%	Tidak Tuntas

Dilihat dari data hasil tes siklus I (*post-test*) maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 19
2. Jumlah siswa yang belum tuntas = 11
3. Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{banyak siswa yang telah lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$
4. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,66\%$
5. Rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$
 $= \frac{2.250}{30} = 75,00$

Dari data diatas, kelas IV MIS Madinatussalam belum dapat dikatakan tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasan 63,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa dengan persentase ketuntasan 36,67% dengan jumlah rata-rata nilai 75.

b. Tahap Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa siswa kelas IV-D MIS Madinatussalam yang berjumlah 30 siswa pada materi energi alternatif dan penggunaannya dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* masih rendah karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu 80. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada siswa kemudian diperiksa, masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi siswa dan guru adalah:

1. Sebagian siswa masih belum memahami dan mengerti materi energi alternatif dan penggunaannya dilihat dari hasil belajar siswa berupa tes.

2. Guru (peneliti) kurang mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* dilihat dari lembar observasi guru.
3. Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya selama proses diskusi berlangsung dilihat dari lembar observasi siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya.

2. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang cukup baik, namun untuk menguji data keberhasilan belajar siswa konsisten, maka harus diuji kembali hasil belajar siswa agar data yang dihasilkan lebih valid. Tahap siklus II akan diberikan pendalaman materi yang masih berkaitan namun adanya perkembangan dalam langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II mengacu pada hasil belajar siswa di siklus I yang sudah cukup baik. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

1. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi

pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share*

2. Menyediakan sumber alat pembelajaran berupa video dan buku pelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran
3. Mengembangkan materi pelajaran sesuai indikator yang ditentukan
4. Menyusun lembar aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPA
5. Menyediakan lembar observasi guru untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas
6. Membuat tes hasil belajar siklus II untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPA dengan mengembangkan materi IPA pada siklus I yaitu energi alternatif dan penggunaannya yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu dibagi menjadi tiga bagian, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

PERTEMUAN I & II

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam

- b. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik
- c. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a. Sama seperti pertemuan ke-I, pada pertemuan-II siswa juga dibentuk menjadi kelompok (teman sebangku)
- b. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video/media audio visual untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa
- c. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- d. Guru menanyakan materi terkait dengan pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi energi alternatif dengan sub yang berbeda pada pertemuan I, serta keuntungan dan kekurangan penggunaan energi alternatif.
- f. Siswa mendiskusikan tentang materi energi alternatif dan penggunaannya

Elaborasi

- a. Siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan siswa yang lain mendengarkan.
- b. Murid lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Konfirmasi

- a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai energi alternatif dan penggunaannya
- b. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pekerjaan.
- c. Guru meminta siswa yang berani ke depan kelas untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- d. Guru memberikan tugas individu kepada siswa (*post-test*)

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Memberi penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a penutup.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Pengamatan ini dilakukan juga sama halnya dengan siklus I saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh wali kelas sebagai observer.

Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran, keterampilan dalam menerapkan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari pembelajaran di siklus I sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9

Lembar Observasi Guru Siklus II

Sekolah : MIS MADINATUSSALAM

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kelas/Semester : IV-D/II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		A	B	C	D
Kemampuan Membuka Pelajaran					
1.	Memeriksa kesiapan siswa	√			
2.	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√			
3.	Memberikan apersepsi (kaitannya dengan materi)	√			
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√			
5.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus		√		
Sikap Guru Selama Proses Pembelajaran					
6.	Kejelasan artikulasi	√			
7.	Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		√		
8.	Antusiasme dalam penampilan	√			
9.	Mobilitas posisi mengajar		√		
Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)					

10.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	√			
11.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar	√			
12.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	√			
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)					
13.	Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan		√		
14.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	√			
15.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	√			
16.	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar		√		
Kemampuan Menerapkan Model Pembelajaran					
17.	Menerapkan model pembelajaran TPS dengan baik dan benar	√			
18.	Melibatkan siswa dalam penerapan model pembelajaran TPS	√			
19.	Memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan pada saat proses pembelajaran	√			
20.	Memberi kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut	√			
21.	Memfasilitasi siswa melalui pertanyaan, pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	√			
Evaluasi Pembelajaran					
22.	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	√			
23.	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	√			
Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran					

24.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber		√		
25.	Meninjau kembali materi yang telah diberikan		√		
26.	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		√		
27.	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	√			
Tindak Lanjut/Follow Up					
28.	Menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.		√		
29.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah, terhadap keberhasilan.	√			
Jumlah		80	27	-	-
Total		107			
Persentase (%)		92,2%			
Kategori		Sangat Baik			

Keterangan :

1. Skor Nilai

A : 4 (sangat baik)

B : 3 (baik)

C : 2 (cukup)

D : 1 (kurang)

2. Rentang kategori

Nilai 76% - 100 % (Sangat Baik)

Nilai 51% - 75% (Baik)

Nilai 26% - 50% (Cukup)

Nilai 0% - 25% (Kurang)

d. Tahap Evaluasi Siklus II

Pada akhir proses pembelajaran di siklus II sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan di siklus I yaitu guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ukuran

berhasil atau tidaknya siswa apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Data Hasil Belajar Pada Siklus II (*Post-Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adha Yuhanis	90	Tuntas	-
2.	Alka Bintang Utama	70	-	Tidak Tuntas
3.	Davin Raditya	90	Tuntas	-
4.	Dimas Pramana	70	-	Tidak Tuntas
5.	Egi Dian Syahputri	90	Tuntas	-
6.	Fadhil Pratama	80	Tuntas	-
7.	Fajar Martua S.P	70	-	Tidak Tuntas
8.	Ferri Gunawan	80	Tuntas	-
9.	Fitrah Rafiansyah	90	Tuntas	-
10.	Keysha Adra Nasti	90	Tuntas	-
11.	Khairani Azzahra	100	Tuntas	-
12.	Khairuni Syafitri	90	Tuntas	-
13.	Khayla Aurahim Lubis	90	Tuntas	-
14.	Luqyana Jihan	90	Tuntas	-
15.	M. Ariansyah S.	100	Tuntas	-
16.	M. Fahri Abdilah H.	80	Tuntas	-
17.	M. Faiz Pratama	100	Tuntas	-
18.	M. Aldi	90	Tuntas	-
19.	Najwa Faturahmi B.	70	-	Tidak Tuntas
20.	Nur Azizah	90	Tuntas	-
21.	Resilvy Fintares	100	Tuntas	-
22.	Reyvan Wendana S.	70	-	Tidak Tuntas
23.	Rhaisya Febriana	100	Tuntas	-

24.	Rifka Amelia Putri	90	Tuntas	-
25.	Sakinah	90	Tuntas	-
26.	Saskia Dwi Amelia	90	Tuntas	-
27.	Sri Atika Murni	90	Tuntas	-
28.	Sri Utami Harianja	100	Tuntas	-
29.	Vina Pratiwi Asri	80	Tuntas	-
30.	Zakia Syafitri R.	80	Tuntas	-
Jumlah nilai = 2.610				
Jumlah siswa = 30				
Rata-rata = $\frac{2.610}{30}$ = 87,00				

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus II (*Post-Test*)

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>80	25	83,33%	Tuntas
<80	5	16,67%	Tidak Tuntas

Dilihat dari data hasil tes siklus II (*post-test*) maka:

- Jumlah siswa yang tuntas = 25
- Jumlah siswa yang belum tuntas = 5
- Persentase Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{banyak siswa yang telah lulus}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$
 $= \frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$
- Persentase yang tidak tuntas = $\frac{5}{30} \times 100\% = 16,67\%$
- Rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$$= \frac{2.610}{30} = 87,00$$

Berdasarkan tabel 4.11, pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 80 % sebanyak 5 orang (16,67%) yang belum tuntas belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai > 80 % sebanyak 25 siswa (83,33%) yang telah berhasil atau tuntas.

e. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya di tingkat sekolah dasar kelas tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II serta siswa mencapai nilai KKM lebih meningkat dibandingkan tes awal siswa (*pre-test*) yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV MIS Madinatussalam desa sei rotan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang dan siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan di MIS Madinatussalam melalui penerapan pembelajaran strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar IPA siswa pada materi pokok energi alternatif dan penggunaannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data *pre-test*,

post-test siklus I, *post-test* siklus II, rata-rata hasil belajar siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I dan siklus II untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Tabel 4.12

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre-Test*), *Post-Test* Siklus I, *Post-Test* Siklus

II

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Adha Yuhanis	50	80	90	Meningkat
2.	Alka Bintang Utama	40	70	70	Tetap
3.	Davin Raditya	70	80	90	Meningkat
4.	Dimas Pramana	30	70	70	Tetap
5.	Egi Dian Syahputri	80	80	90	Meningkat
6.	Fadhil Pratama	50	60	80	Meningkat
7.	Fajar Martua S.P	40	70	70	Tetap
8.	Ferri Gunawan	20	80	80	Tetap
9.	Fitrah Rafiansyah	80	80	90	Meningkat
10.	Keysha Adra Nasti	50	70	90	Meningkat
11.	Khairani Azzahra	70	80	100	Meningkat
12.	Khairuni Syafitri	50	70	90	Meningkat
13.	Khayla Aurahim Lubis	80	80	90	Meningkat
14.	Luqyana Jihan	50	80	90	Meningkat
15.	M. Ariansyah S.	50	80	100	Meningkat
16.	M. Fahri Abdilah H.	20	60	80	Meningkat
17.	M. Faiz Pratama	40	90	100	Meningkat
18.	M. Aldi	50	80	90	Meningkat
19.	Najwa Faturahmi B.	30	50	70	Meningkat
20.	Nur Azizah	50	80	90	Meningkat

21.	Resilvy Fintares	90	90	100	Meningkat
22.	Reyvan Wendana S.	50	60	70	Meningkat
23.	Rhaisya Febriana	60	80	100	Meningkat
24.	Rifka Amelia Putri	80	80	90	Meningkat
25.	Sakinah	20	70	90	Meningkat
26.	Saskia Dwi Amelia	50	80	90	Meningkat
27.	Sri Atika Murni	50	80	90	Meningkat
28.	Sri Utami Harianja	80	80	100	Meningkat
29.	Vina Pratiwi Asri	80	80	80	Tetap
30.	Zakia Syafitri R.	60	60	80	Meningkat

Berdasarkan tabel tabel 4.12 hasil penelitian dan analisis data dari hasil belajar siswa di tes awal (*pre-test*), siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah guru menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi alternatif dan penggunaannya.

Tabel 4.13

Nilai Rekapitulasi Hasil Belajar

Tindakan	Rata-rata Nilai	% Ketuntasan
Pre-Test	54,00	23,33%
Post-Test Siklus I	75,00	63,33%
Post-Test Siklus II	87,00	83,33%

Tabel 4.13, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 54,00 setelah dilakukan siklus I dari hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata nilai siswa sebesar 75,00 dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,00

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MIS Madinatussalam masih berpusat pada guru. Kurang adanya keterlibatan siswa secara penuh, karena pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menerangkan sedangkan siswa hanya menyimak. Guru hanya memanfaatkan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajarnya serta mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi atau materi yang disampaikan tanpa dituntut untuk memahami dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV-D MIS Madinatussalam sebelum menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* diperoleh data dari tes awal (pre-test) bahwa hanya terdapat 7 orang siswa yang tuntas pada materi energi alternatif dan penggunaannya dengan persentase 23.33% siswa yang mencapai KKM yaitu 80 dengan nilai rata-rata 54,00. Menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa materi energi alternatif dan penggunaannya masih rendah.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi alternatif dan penggunaannya di kelas IV-D MIS Madinatussalam mengalami peningkatan, pada tes siklus I sebanyak 19 siswa dengan persentase 63.33% mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 75,00. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, sebanyak 25

siswa yang mampu mencapai nilai KKM dengan persentase 83,33% dan nilai rata-rata 87,00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Teoretis

Dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran atau media untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menggunakan cara belajar yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan strategi kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi alternatif dan penggunaannya.
- d. Peneliti hendaknya dilakukan minimal terdiri dari dua siklus, agar hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrohman, Muhammad, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islami*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jogjakarta: Kata Pena, 2016.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Pribadi, Benny A., *Model dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Qomar, dkk, *Asy Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Oase Media, 2015.
- Riski, Vivi Maslakhatul, *New Edition Big Book IPA SD/MI Kelas 4, 5, & 6*, Jakarta: Bmedia, 2017.
- Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Tafsir dan Makna kandungan Surah Al-Alaq, *Tafsir Ibnu Katsir*.

Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Uno, Hamzah B., dan Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Uzer Usman, Moch., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Widiasworo, Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

LAMPIRAN I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIS MADINATUSSALAM
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Pokok Bahasan : Energi Alternatif dan Penggunaannya
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR

8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya

C. INDIKATOR

8.2.1 Mendefinisikan pengertian energi alternatif

8.2.2 Mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif

8.2.3 Menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat siswa dapat mendefinisikan pengertian dari energi alternatif
2. Melalui membaca teks dan penjelasan guru, peserta didik dapat siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber energi alternatif

3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh lain benda di lingkungan sekitar yang menggunakan energi alternatif

E. MATERI AJAR

ENERGI ALTERNATIF

1. Energi Alternatif

Energi alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan peranan minyak bumi. energi yang sedang dikembangkan adalah energi matahari, energi angin, energi air, dan energi panas bumi.

a. Energi matahari

Energi matahari adalah sumber energi utama bagi kehidupan di bumi, jika tidak ada matahari kehidupan akan musnah. Matahari memancarkan energinya dalam bentuk gelombang-gelombang radiasi. Energi matahari dimanfaatkan manusia dan tumbuhan. Energi yang dihasilkan matahari adalah energi panas dan energi cahaya. Energi matahari dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah untuk proses fotosintesis dan pembangkit listrik tenaga surya. Bagi manusia energi matahari digunakan untuk menjemur pakaian, menjemur padi dll. Energi matahari juga dapat diubah menjadi bentuk lain. Misalnya, sel surya yang dapat mengubah energi matahari menjadi energi listrik. Contoh alat yang menggunakan energi matahari adalah mobil bertenaga surya.

b. Energi angin

Di negara belanda memanfaatkan energi angin untuk menggerakkan kincir. Kincir digunakan untuk pembangkit listrik, selain itu juga kincir angin digunakan untuk mengolah hasil ladang, memompa air penggerak kapal layar, menjalankan mesin penggiling jagung dan pompa air, berolahraga (paralayang, terjun payung,

dll), menghasilkan listrik. Alat yang menghasilkan listrik dari tenaga angin disebut aerogenerator.

c. Energi air

Air terjun merupakan salah satu sumber daya energi. Air terjun tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pembangkit listrik tenaga air disebut juga PLTA. Jika tenaga air terjun terlalu kecil terlebih dahulu dibuat bendungan. Setelah itu air dari bendungan dialirkan untuk memutar turbin. Pemutaran turbin tersebut digunakan untuk memutar generator penghasil listrik.

d. Energi Panas Bumi

Panas bumi dapat digunakan untuk menghasilkan listrik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi biasa disebut PLTU. Proses pengolahan panas bumi menjadi listrik yaitu uap panas dari dalam bumi dialirkan ke permukaan melalui pipa, lalu uap panas dialirkan ke turbin melalui pipa sehingga turbin berputar.

Keuntungan dan kerugian sumber energi alternatif

a. Keuntungan penggunaan energi alternatif

- 1) Tidak akan habis jika dipakai terus menerus
- 2) Energi yang dihasilkan sangat besar
- 3) Tidak mencemari lingkungan

b. Kerugian penggunaan energi alternatif

- 1) Membutuhkan biaya yang besar untuk memanfaatkannya.
- 2) Untuk mengubah energi alternatif menjadi energi yang dapat digunakan, membutuhkan teknologi tinggi.
- 3) Ketersediaan energi alternatif dipengaruhi oleh musim.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Think, Pair, and Share (TPS)*

Metode : ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

Kegiatan Awal (10 menit)

- f. Guru mengucapkan salam
- g. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik
- h. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- i. Guru bertanya jawab untuk memotivasi peserta didik.
 - 5) Apa yang kalian rasakan saat terkena sinar matahari?
 - 6) Pernah menjemur baju ? apa yang akan terjadi pada baju yang basah saat dijemur ?
 - 7) Apa yang kalian rasakan saat terkena angin ?
 - 8) Pernah bermain layang-layang ? apa yang membuat layang-layang dapat terbang?
- j. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- d. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video/media audio visual untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa

- b. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Guru membagi kelompok menjadi berpasang-pasangan yang terdiri dari teman sebangku.

Elaborasi

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang materi energi dan kegunaannya kepada siswa.
 - 1) Apa yang dimaksud dengan energi alternatif?
 - 2) Sumber energi alternatif apa saja yang kalian ketahui?
 - 3) Apa saja kegunaan sumber energi alternatif?
 - 4) Pembangkit listrik tenaga surya menggunakan energi?
 - 5) Apakah fungsi panel surya?
- b. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, guru meminta siswa mendiskusikan hasil jawabannya dengan teman sekelompoknya.
- c. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- d. Pasangan lain diberi kesempatan untuk menyanggah dan mengutrakan pendapat dan komentarnya pada pasangan yang presentasi.
- e. Guru bersama siswa saling berdiskusi bersama sambil meluruskan pemahaman siswa.
- f. Guru menanggapi hasil diskusi

Konfirmasi

- a. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.

- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- f. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- g. Guru memberi evaluasi individu kepada siswa (post-test)
- h. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta mengkaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Allah.
- i. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- j. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (10 menit)

- f. Guru mengucapkan salam
- g. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik
- h. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- i. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- j. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- g. Sama seperti pertemuan ke-I, pada pertemuan-II siswa juga dibentuk menjadi kelompok (teman sebangku)
- h. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video/media audio visual untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa
- i. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- j. Guru menanyakan materi terkait dengan pembelajaran sebelumnya.
- k. Guru menyampaikan materi energi alternatif dengan sub yang berbeda pada pertemuan I, serta keuntungan dan kekurangan penggunaan energi alternatif.
- l. Siswa mendiskusikan tentang materi energi alternatif dan penggunaannya

Elaborasi

- c. Siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan siswa yang lain mendengarkan.
- d. Murid lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Konfirmasi

- e. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai energi alternatif dan penggunaannya
- f. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil pekerjaan.
- g. Guru meminta siswa yang berani kedepan kelas untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- h. Guru memberikan tugas individu kepada siswa (post-test)

Kegiatan Penutup (10 menit)

- d. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Memberi penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a penutup.

H. SUMBER, MEDIA/ALAT

1. Sumber : Buku Siswa, Internet
2. Media : Audio Visual
3. Alat : Laptop, Proyektor

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes objektif pilihan ganda (Terlampir)
3. Penskoran :
 - a. Setiap soal memiliki skor 10 poin
 - b. Skor maksimum 100 poin
 - c. Tafsiran skor = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Soal Latihan Pertemuan I

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA

JAWABAN YANG BENAR!

1. Udara yang bergerak disebut...
 - a. Oksigen
 - b. Uap
 - c. Angin
 - d. Asap
2. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan memanfaatkan matahari disebut...
 - a. Fotocopy
 - b. Fotosintesis
 - c. Memasak
 - d. Panel surya
3. Bahan bakar yang digunakan saat ini sebagian besar berasal dari bahan bakar utama, yaitu..
 - a. Batubara
 - b. Minyak tanah
 - c. Minyak bumi
 - d. Cahaya matahari
4. Negara yang dijuluki negeri kincir angin karena memiliki kincir raksasa yang digunakan sebagai sumber tenaga listrik adalah...
 - a. Indonesia
 - b. Jepang
 - c. Belanda
 - d. Cina
5. Perahu layar dapat bergerak dilaut dengan memanfaatkan energi...
 - a. Air
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Angin
6. Matahari merupakan sumber energi...
 - a. Panas dan cahaya
 - b. Panas dan listrik
 - c. Cahaya dan listrik
 - d. Cahaya dan panas

- b. Panas dan gerak d. Bunyi dan kimia
7. Contoh benda yang menggunakan energi angin sebagai sumber energi alternatif adalah...
- a. Kincir angin c. PLTA
b. Pesawat d. Sepeda Motor
8. Minyak bumi merupakan bahan bakar utama dan sumber daya alam yang tidak dapat...
- a. Diambil c. Diperbaharui
b. Dicuri d. Dimiliki
9. Energi alternatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan energi yang digunakan saat ini, yaitu...
- a. Mahal c. Sulit didapat
b. Murah d. Mencemari lingkungan
10. Perilaku yang menunjukkan hemat energi berikut ini adalah...
- a. Mematikan televisi setelah selesai menonton c. Menonton televisi sesuai batas usia
b. Menonton televisi bersama keluarga d. Membayar tagihan listrik tepat waktu

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. C | 9. B |
| 5. D | 10. A |

Soal Latihan Pertemuan II

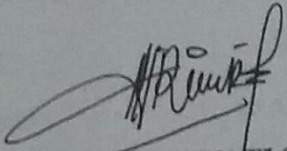
A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA

JAWABAN YANG BENAR!

1. Energi panas dari dalam bumi menyebabkan uap panas yang menyembur ke udara. Uap air panas ini disebut...
 - a. Panel surya
 - b. Geiser
 - c. Bioetanol
 - d. Biodiesel
2. Matahari, air, angin adalah sumber energi alternatif yang...
 - a. Jumlahnya terbatas
 - b. Sulit diperoleh
 - c. Tidak dapat diperbaharui
 - d. Murah dan ramah lingkungan
3. Untuk menghindari kelangkaan energi, manusia mulai mencari energi...
 - a. Bunyi
 - b. Alternatif
 - c. Panas
 - d. Listrik
4. Air selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang...
 - a. Rendah
 - b. Datar
 - c. Tinggi
 - d. Jauh
5. Energi dari air terjun digunakan untuk...
 - a. Tempat wisata
 - b. Pembangkit listrik
 - c. Tempat pemandian
 - d. Sarana transportasi
6. Dibawah ini merupakan energi alternatif, kecuali...
 - a. Bioetanol
 - b. Biji jarak
 - c. Energi matahari
 - d. Minyak bumi
7. Untuk menghasilkan listrik pembangkit listrik tenaga panas bumi menghasilkan...
 - a. Arus air
 - c. Gelombang air

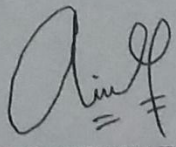
8. Pada strasiun pembangkit listrik, air yang dibendung harus...
- a. Lebih tinggi c. Sama tinggi
b. Sama rendah d. Sama kuat
9. Bentuk energi di bawah ini yang akan cepat habis yaitu...
- a. Air dan angin c. Minyak tanah dan batubara
b. Angin dan sinar matahari d. Sinar matahari dan batu bara
10. Sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan panas adalah...
- a. Angin dan panas bumi c. Gelombang laut dan sinar matahari
b. Sinar matahari dan panas bumi d. Gelombang laut dan sinar matahari
1. B 6. D
2. D 7. B
3. B 8. A
4. A 9. C
5. B 10. B

Guru Mapel IPA



HERNAWATI S.Pd

Sei Rotan, 28 Maret 2018

Mahasiswa Pengajar


ANDI SITI HARTINAH

Mengetahui

Kepala Sekolah

DRSSHADROYANTA, S.Pd.I, M.Pd

LAMPIRAN II

SOAL PRE-TEST

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

4. Udara yang bergerak disebut...
- | | |
|------------|----------|
| c. Oksigen | c. Angin |
| d. Uap | d. Asap |
5. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan memanfaatkan matahari disebut...
- | | |
|-----------------|----------------|
| c. Fotocopy | c. Memasak |
| d. Fotosintesis | d. Panel surya |
6. Bahan bakar yang digunakan saat ini sebagian besar berasal dari bahan bakar utama, yaitu..
- | | |
|-----------------|--------------------|
| c. Batubara | c. Minyak bumi |
| d. Minyak tanah | d. Cahaya matahari |
4. Negara yang dijuluki negeri kincir angin karena memiliki kincir raksasa yang digunakan sebagai sumber tenaga listrik adalah...
- | | |
|--------------|------------|
| c. Indonesia | c. Belanda |
| d. Jepang | d. Cina |
5. Perahu layar dapat bergerak dilaut dengan memanfaatkan energi...
- | | |
|----------|----------|
| c. Air | c. Gerak |
| d. Panas | d. Angin |
6. Matahari merupakan sumber energi...
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| c. Panas dan cahaya | c. Cahaya dan listrik |
| d. Panas dan gerak | d. Bunyi dan kimia |

7. Contoh benda yang menggunakan energi angin sebagai sumber energi alternatif adalah...

- c. Kincir angin c. PLTA
- d. Pesawat d. Sepeda Motor

8. Minyak bumi merupakan bahan bakar utama dan sumber daya alam yang tidak dapat...

- c. Diambil c. Diperbaharui
- d. Dicuri d. Dimiliki

9. Energi alternatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan energi yang digunakan saat ini, yaitu...

- c. Mahal c. Sulit didapat
- d. Murah d. Mencemari lingkungan

10. Perilaku yang menunjukkan hemat eneregi berikut ini adalah...

- c. Mematikan televisi setelah selesai menonton c. Menonton televisi sesuai batas usia
- d. Menonton televisi bersama keluarga d. Membayar tagihan listrik tepat waktu

LAMPIRAN III

KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST

1. C
2. B
3. C
4. C
5. D
6. A
7. A
8. C
9. B
10. A

LAMPIRAN IV

SOAL POST-TEST

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

8. Energi panas dari dalam bumi menyebabkan uap panas yang menyembur ke udara. Uap air panas ini disebut...
- c. Panel surya c. Bioetanol
d. Geiser d. Biodiesel
9. Matahari, air, angin adalah sumber energi alternatif yang...
- c. Jumlahnya terbatas c. Tidak dapat diperbaharui
d. Sulit diperoleh d. Murah dan ramah lingkungan
10. Untuk menghindari kelangkaan energi, manusia mulai mencari energi...
- c. Bunyi c. Panas
d. Alternatif d. Listrik
11. Air selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang...
- c. Rendah c. Tinggi
d. Datar d. Jauh
12. Energi dari air terjun digunakan untuk...
- c. Tempat wisata c. Tempat pemandian
d. Pembangkit listrik d. Sarana transportasi
13. Dibawah ini merupakan energi alternatif, kecuali...
- c. Bioetanol c. Energi matahari
d. Biji jarak d. Minyak bumi
14. Untuk menghasilkan listrik pembangkit listrik tenaga panas bumi menghasilkan...
- c. Arus air c. Gelombang air
d. Uap air d. Gemuruh air

15. Pada stasiun pembangkit listrik, air yang dibendung harus...

- a. Lebih tinggi
- b. Sama rendah
- c. Sama tinggi
- d. Sama kuat

16. Bentuk energi di bawah ini yang akan cepat habis yaitu...

- a. Air dan angin
- b. Angin dan sinar matahari
- c. Minyak tanah dan batubara
- d. Sinar matahari dan batu bara

17. Sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan panas adalah...

- a. Angin dan panas bumi
- b. Sinar matahari dan panas bumi
- c. Gelombang laut dan sinar matahari
- d. Gelombang laut dan sinar matahari

LAMPIRAN V

KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST

1. B
2. D
3. B
4. A
5. B
6. D
7. B
8. A
9. C
10. B

LAMPIRAN VI

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS IV

No.	Nama Siswa
1.	Adha Yuhanis
2.	Alka Bintang Utama
3.	Davin Raditya
4.	Dimas Pramana
5.	Egi Dian Syahputri
6.	Fadhil Pratama
7.	Fajar Martua S.P
8.	Ferri Gunawan
9.	Fitrah Rafiansyah
10.	Keysha Adra Nasti
11.	Khairani Azzahra
12.	Khairuni Syafitri
13.	Khayla Aurahim Lubis
14.	Luqyana Jihan
15.	M. Ariansyah S.
16.	M. Fahri Abdilah H.
17.	M. Faiz Pratama
18.	M. Aldi
19.	Najwa Faturahmi B.
20.	Nur Azizah
21.	Resilvy Fintares
22.	Reyvan Wendana S.
23.	Rhaisya Febriana
24.	Rifka Amelia Putri
25.	Sakinah
26.	Saskia Dwi Amelia
27.	Sri Atika Murni
28.	Sri Utami Harianja
29.	Vina Pratiwi Asri
30.	Zakia Syafitri R.

LAMPIRAN VII

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Andi Siti Hartinah
Nim : 36.14.3.061
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Pangkalan Susu, Langkat/0852-62467-159

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE PADA SISWA KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penasehat Akademik

Medan, 29 Desember 2017

A.n Dekan

Ketua Prodi PGMI


Dr. Salminawati, S.S., MA

NIP: 19711208 200710 2 001


Dr. Salminawati, S.S., MA

NIP: 19711208 200710 2 001

LAMPIRAN VIII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3526/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

14 Maret 2018

Yth. Ka. MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan

Assalamu'alaikum Wr Wb

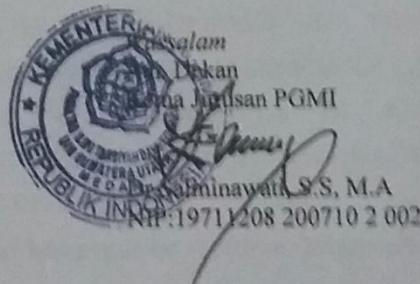
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ANDI SITI HARTINAH
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Tiram, 18 Mei 1996
NIM : 36143061
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DI KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN IX

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MENGADAKAN PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM SUMATERA UTARA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MADINATUSSALAM

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MIS.b/055/PP.01.1/307/2018
Lamp : -
Hal : Riset

Sei Rotan, 25 Mei 2018

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-3121/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 07 Maret 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : ANDI SITI HARTINAH
NIM : 36143061
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan, mulai 28 Maret s.d 18 April 2018, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dengan judul :

“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DI KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIS Madinatussalam

Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Papan Nama Sekolah



Gambar 2. Ruangn Kantor dan Ruang Kelas



Gambar 3. Ruang Kantor dan Ruang Kelas



Gambar 4. Halaman dan Ruang Kelas



Gambar 5. Peneliti Membagi Kelompok



Gambar 6. Siswa Sedang Berdiskusi



Gambar 7. Peneliti Menjelaskan Materi



Gambar 8. Peneliti Membagikan Soal



Gambar 9. Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi



Gambar 10. Foto Bersama

LAMPIRAN XI

LEMBAR PERBAIKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANDI SITI HARTINAH
NIM : 36.14.3.061
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 10 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA DI KELAS
IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KEC.
PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG.

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Auffah Yumni, Lc, MA	Agama	Ada	
3.	Dr. H. Mardianto, M. Pd	Metodologi	Ada	
4.	Tri Indah Kusumawati, M. Hum	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 24 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

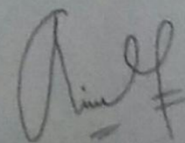
Nama : Andi Siti Hartinah
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Tiram, 18 Mei 1996
Nim : 36.14.3.061
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Andi Sam Arifin
Nama Ibu : Siti Aminah
Alamat : Desa Sei Tiram, Kel. Sei Meran, Kec. Pangkalan Susu,
Kab. Langkat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 054949 : Tamat Tahun 2007/2008
2. MTS : Tamat Tahun 2010/2011
3. SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu : Tamat Tahun 2013/2014
4. Tahun Ajaran 2014 menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara dan telah menyelesaikan Strata (S1) pada tahun 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Juni 2018



Andi Siti Hartinah
NIM. 36.14.3.061